

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang kita dituntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, prasarana dan sarana, dan faktor lingkungan lainnya. Apabila faktor tersebut bermutu, dan proses belajar bermutu pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula.

Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No 20 Tahun 2003).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap instansi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan sarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas no. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Bafadal (2008:6) Perlengkapan sekolah, atau juga sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti : ruang, buku, perpustakaan, labolatorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah peralatan yang sifatnya langsung digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti buku, alat praktikum dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah

fasilitas yang tidak langsung digunakan dan sifatnya sebagai pelengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Dengan diberlakukan otonomi daerah berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada pihak sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Menurut Rugaiyah (dalam Minarti 2012:63) Pengelolaan sarana dan prasarana adalah kegiatan mengatur sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut Asmani (dalam Minarti 2012:65) pengelolaan sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan sarana bagi pembelajaran, yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, peserta didik serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi

yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan persyaratan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar prioritas keperluan pada setiap sekolah oleh tim dan tenaga kependidikan yang profesional pada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dengan melakukan “*need assesment*” sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, baik guru ataupun peserta didik merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu diperlukan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

SMA Negeri 3 Gorontalo adalah salah satu sekolah menengah atas di propinsi Gorontalo yang tidak luput permasalahan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan karena pengelolaannya tidak dengan pengetahuan yang

cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dari pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam pengelolaan adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.

Apabila kondisi ini dibiarkan berlangsung terus menerus, akan muncul persoalan baru dari waktu ke waktu, yang akan mengakibatkan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran menjadi semrawut oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik bagi tiap sekolah pada umumnya dan SMA Negeri 3 Gorontalo pada khususnya.

Mencermati problem tersebut, maka peneliti melaksanakan rancangan penelitian yang diformulasikan dalam judul **‘Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SMA Negeri 3 Gorontalo’**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
3. Pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
4. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
5. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo, selain itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
4. Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo
5. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 3 Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana bagi lembaga sekolah untuk menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam tujuan pendidikan.
2. Bagi Guru / pengelola sarana dan prasarana di sekolah dapat memberikan pemahaman dan manfaat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya peningkatan pemahaman peneliti berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.